



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

BAB IV

HASIL DAN PEMBAHASAN

4.1 Deskripsi Objek Penelitian

Data yang digunakan dalam penelitian merupakan data sekunder yang diambil dari laporan tahunan perusahaan di sektor Infrastruktur yang terdaftar pada Bursa Efek Indonesia (BEI) untuk tahun 2022-2024. Data tersebut diperoleh dari situs resmi BEI yaitu www.idx.co.id. Total populasi dalam penelitian ini adalah 70 perusahaan, dan dengan metode purposive sampling, yang menentukan sampel berdasarkan kriteria tertentu, didapatkan 15 perusahaan sebagai sampel penelitian.

Tabel 4.1 Daftar Perusahaan Sampel

No	Nama Perusahaan	Kode
1.	PT. Bali Towerindo Sentra Tbk	BALI
2.	PT. Lancartama Sejati Tbk	TAMA
3.	PT. Jasa Marga (Persero) Tbk	JSMR
4.	PT. Paramita Bangun Sarana Tbk	PBSA
5.	PT. Telkom Indonesia (persero) Tbk	TLKM
6.	PT. Centratama Telekomunikasi Tbk	CENT
7.	PT. Solusi Tunas Pratama Tbk	SUPR

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

8.	PT. Visi Telekomunikasi Infrastruktur Tbk	GOLD
9.	PT. Dayamitra Telekomindo Tbk	MTEL
10.	PT. Sarana Menara NusantaraTbk	TOWR
11.	PT. Adhi Karya Tbk	ADHI
12.	PT. Cardig Aero Service Tbk	CASS
13.	PT. Jasa Armada Indonesia Tbk	IPCM
14.	PT.Total Bangun Persada Tbk	TOTL
15.	PT.Waskita Karya (Persero) Tbk	WSKT

Sumber : www.idx.id (Data Olahan 2026)

4.2 Analisis Statistik Deskriptif

Analisis Statistik Deskriptif digunakan untuk menganalisis data dengan cara mendeskripsikan atau menggambarkan data yang telah terkumpul sebagaimana adanya tanpa bermaksud membuat kesimpulan yang berlaku untuk umum atau generalisasi (Sugiyono, 2023). Pada analisis ini memberikan deskripsi dan gambaran suatu data yang dilihat dari nilai minimum, maksimum, nilai rata-rata (mean), dan standar deviasi. Untuk memberikan gambaran analisis deskriptif berikut akan dijelaskan pada table 4.2 sebagai berikut :

Tabel 4.2 Analisis Statistik Deskriptif

Date: 02/23/26 Time: 20:31
Sample: 2022 2024

	Y	X1	X2	X3	X4
Mean	3.077022	0.335711	0.352733	0.387978	0.055933
Median	1.559000	0.250000	0.323000	0.185000	0.040000
Maximum	13.74300	0.750000	1.126000	1.146000	0.269000
Minimum	-1.457000	0.111000	-1.358000	0.074000	-0.107000
Std. Dev.	3.877864	0.187576	0.416817	0.332905	0.080569
Skewness	1.198470	0.908078	-1.414881	0.937339	0.639449
Kurtosis	3.500410	2.718786	7.477117	2.364271	3.403746
Jarque-Bera Probability	11.24200 0.003621	6.332814 0.042155	52.59775 0.000000	7.347311 0.025384	3.372360 0.185226
Sum	138.4660	15.10700	15.87300	17.45900	2.517000
Sum Sq. Dev.	661.6646	1.548131	7.644393	4.876329	0.285623
Observations	45	45	45	45	45

Sumber : Hasil olahan Eviews 12,2026

Pada tabel diatas diketahui hasil analisis statistic deskriptif bahwa N atau jumlah disetiap variabel berjumlah 45. Jumlah tersebut berasal dari 15 sampel penelitian ini yaitu perusahaan sektor Infrastruktur yang terdaftar di BEI tahun 2022-2024.

1. *Financial Distress*(Y)

Variabel Dependen yaitu *financial distress*(Y), menunjukkan bahwa hasil nilai rata-rata (mean) dari variabel financial distress (Y) sebesar 3,077022 dengan standar deviasi sebesar 3,877864. Berikutnya, menunjukkan nilai Maximum sebesar 13,74300 yang berada pada perusahaan PT. Visi Telekomunikasi Indonesia Tbk dan menunjukkan Nilai Minimum sebesar -1,457000 yang berada pada perusahaan PT. Lancartama Sejati Tbk.

2. *Gender Diversity*(X1)

Variabel Independent pertama yaitu *gender diversity*(X1), menunjukkan bahwa hasil nilai rata-rata (mean) dari variabel gender diversity(X1) sebesar 0,335711 dengan standar deviasi sebesar

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

© Hak cipta milik UIN Suska Riau

State Islamic University of Sultan Syarif Kasim Riau

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.

b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengemukakan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

0,187576. Berikutnya, dengan menunjukkan nilai Maximum sebesar 0,750000 yang berada pada perusahaan PT. Jasa Armada Indonesia Tbk dan menunjukkan nilai Minimum sebesar 0,111000 yang berada pada perusahaan PT. Telkom Indonesia (Persero) Tbk.

3. *Operating Cash Flow*(X2)

Variabel Independent kedua yaitu *operating cash flow*(X2), menunjukkan bahwa hasil nilai rata-rata (mean) dari variabel *operating cash flow*(X2) sebesar 0,352733 dengan standar deviasi sebesar 0,416817. Berikutnya, dengan menunjukkan nilai Maximum sebesar 1,126000 yang berada pada perusahaan PT. Centratama Telekomunikasi Indonesia Tbk dan menunjukkan nilai Minimum sebesar -1,358000 yang berada pada perusahaan PT. Lancartama Sejati Tbk.

4. *Operating Capacity*(X3)

Variabel Independent ketiga yaitu *operating capacity*(X3), menunjukkan bahwa hasil nilai rata-rata (mean) dari variabel *operating capacity*(X3) sebesar 0,387978 dengan standar deviasi sebesar 0,332905. Berikutnya, dengan menunjukkan nilai Maximum sebesar 1,146000 yang berada pada perusahaan PT. Cardig Aero Service Tbk dan menunjukkan nilai Minimum sebesar 0,074000 yang berada pada perusahaan PT. Lancartama Sejati Tbk.

5. Profitabilitas(X4)

Variabel Independent keempat yaitu Profitabilitas(X4), menunjukkan bahwa hasil nilai rata-rata (mean) dari variabel

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Profitabilitas(X_4) sebesar 0,055933 dengan standar deviasi sebesar 0,080569. Berikutnya, dengan menunjukkan nilai Maximum sebesar 0,269000 yang berada pada perusahaan PT. Cahaya Aero Service Tbk dan menunjukkan nilai Minimum sebesar -0,107000 yang berada pada perusahaan PT. Centratama Telekomunikasi Indonesia Tbk.

4.3 Uji Asumsi Klasik

Pengujian Asumsi Klasik merupakan persyaratan statistik yang harus dipenuhi untuk memastikan hasil regresi tidak terpengaruh bias, memiliki hasil yang konsisten, dan efisien. Sehingga hasil tersebut dapat digunakan untuk menguji hipotesis yang telah ditetapkan serta diharapkan dapat menjadi salah satu parameter untuk mengambil keputusan (Nurchaya et al., 2024). Dalam uji asumsi klasik terdapat beberapa uji yang akan dilakukan yaitu uji normalitas, uji multikolinearitas, uji heterokedastisitas, dan uji autokorelasi. Setiap uji yang telah dilakukan dengan syarat yang telah terpenuhi akan dilanjutkan dengan uji-
uji berikutnya sesuai data yang ada.

4.3.1 Uji Normalitas

Uji Normalitas adalah prosedur yang digunakan untuk mengetahui apakah data yang berasal dari populasi telah terdistribusi dengan normal atau sebaliknya (Annisa Fitri, Rahim Rani, Nurhayati, 2023). Model regresi yang baik adalah memiliki residual yang terdistribusi normal, keputusan mengenai apakah residualnya terdistribusi normal atau tidak dapat dilakukan dengan

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.

b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkannya dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

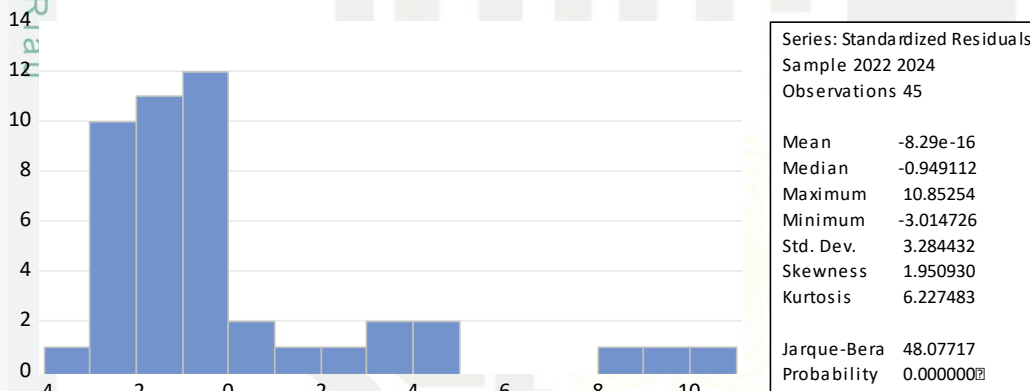




membandingkan nilai probabilitas JB (Jarque-Bera) yang dihitung dengan kriteria sebagai berikut :

1. Jika probabilitas $JB > 0,05$, maka dapat disimpulkan bahwa residual terdistribusi normal.
2. Jika probabilitas $JB < 0,05$, maka dapat disimpulkan bahwa tidak cukup bukti untuk menyatakan bahwa residual terdistribusi normal.

Gambar 4.1 Hasil Uji Normalitas



Sumber : Hasil olahan eviews 12,2026

Berdasarkan hasil uji normalitas menggunakan nilai probabilitas yang diperoleh adalah 0,000000. Hal ini berarti nilai probabilitas lebih kecil dari 0,05. Maka bias ditarik kesimpulan bahwa pemodelan yang digunakan dalam studi mempunyai distribusi data tidak normal. Oleh karena itu, dilakukan analisis outlier. Outlier adalah kasus atau data yang memiliki karakteristik unik yang terlihat sangat jauh berbeda dari observasi-observasi lainnya dan muncul dalam bentuk nilai ekstrim untuk sebuah variabel tunggal atau variabel

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Hak cipta milik UIN Suska Riau

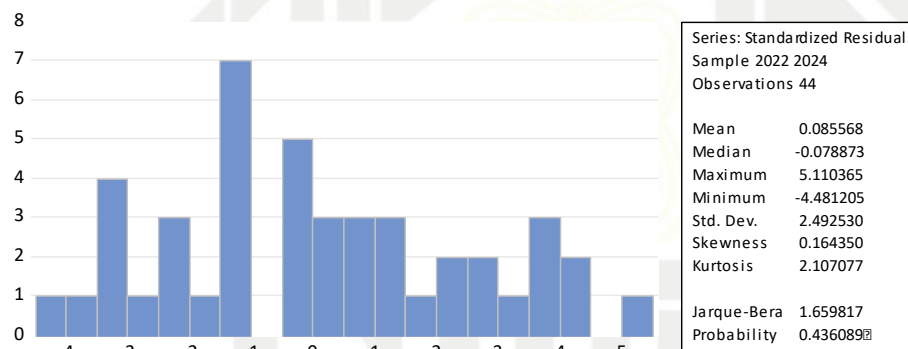
State Islamic University of Sultan Syarif Kasim Riau

kombinasi. Outlier digunakan untuk mengevaluasi apakah data telah memenuhi normalitas.

Hasil pengujian outlier menunjukkan perbaikan sebanyak 1 kali untuk menghilangkan data outlier dimna dari total observasi sebanyak 45 terdapat 1 observasi yang memiliki data outlier sehingga total observasi yang digunakan dalam penelitian ini sebanyak 44 observasi.

Berikut ini hasil uji normalitas setelah dilakukan analisis outlier dan transformasi data dapat dilihat pada gambar dibawah ini:

Gambar 4.2 Hasil Uji Normalitas Setelah Outlier Data



Sumber : Hasil olahan eviews 12,2026

Berdasarkan Gambar 4.2, setelah dilakukannya penanganan terhadap outlier serta transformasi data, seluruh variabel dalam penelitian ini menunjukkan distribusi yang normal. Hal tersebut diketahui bahwa nilai probabilitas sebesar $0,436089 > 0,05$. Maka dapat disimpulkan bahwa uji asumsi normalitas terpenuhi, yang artinya data terdistribusi normal dan asumsi normalitas terpenuhi sesuai dengan kriteria.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

4.3.2 Uji Multikolinearitas

Pengujian Multikolinearitas dilakukan untuk mengetahui suatu keadaan dimana terjadi korelasi linear yang sempurna diantara sebagian atau seluruh variable bebas dalam sebuah model regresi, sehingga variable bebas dan variabel terikatnya sulit untuk diidentifikasi. Model yang baik adalah model yang tidak terjadi korelasi antar variabel independennya. Salah satu cara untuk mengetahui adanya multikolinearitas dalam model regresi adalah dengan memeriksa nilai VIF (Faktor Inflasi Varians). Jika nilai VIF < 10 , maka dapat dinyatakan tidak terjadi multikolinieritas pada penelitian tersebut (Nurchayha et al., 2024).

Tabel 4.3 Hasil Uji Multikolinearitas

Variance Inflation Factors
Date: 02/23/26 Time: 21:25
Sample: 1 44
Included observations: 44

Variable	Coefficient Variance	Uncentered VIF	Centered VIF
C	2.105780	10.36288	NA
X1	8.101842	5.771417	1.377730
X2	2.954867	3.766708	1.536786
X3	6.624191	8.628146	3.538938
X4	84.75622	4.040348	2.645904

Sumber : Hasil olahan eviews 12,2026

Berdasarkan tabel 4.3 hasil uji multikolinieritas diperoleh hasil dimana nilai korelasi masing masing variabel independent < 10 dengan paparan sebagai berikut :

Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

- a. Variabel *gender diversity*(X1) memiliki nilai VIF sebesar $1,377730 < 10$.
- b. Variabel *operating cash flow*(X2) memiliki nilai VIF sebesar $1,536786 < 10$.
- c. Variabel *operating capacity*(X3) memiliki nilai VIF sebesar $3,538938 < 10$.
- d. Variabel Profitabilitas (X4) memiliki nilai VIF sebesar $2,645904 < 10$.

Maka dapat disimpulkan bahwa asumsi uji multikolinieritas sudah terpenuhi dan tidak terjadi masalah multikolinieritas.

4.3.3 Uji Heterokedastisitas

Pengujian heteroskedastisitas digunakan dalam model regresi untuk mengidentifikasi ketidaksamaan dalam variasi residual dari pengamatan satu kepengamatan lainnya. Salah satu model regresi yang memenuhi persyaratan adalah bahwa ada kesamaan dalam varians antara residu dari satu pengamatan dan lainnya yang disebut *homoscedasticity* (Annisa Fitri, Rahim Rani, Nurhayati, 2023). Heterokedastisitas dapat di uji Ada tidaknya gejalanya menggunakan *uji glejser*. Adapun kriteria dasar pengambilan keputusan uji *heteroskedastisitas* adalah sebagai berikut:

- a) Jika nilai signifikansi $> 0,05$ maka tidak terjadi gejala *heteroskedastisitas*.
- b) Jika nilai signifikansi $< 0,05$ maka terjadi gejala *heteroskedastisitas*.

Tabel 4.4 Hasil Uji Heteroskedastisitas

Heteroskedasticity Test: Glejser
 Null hypothesis: Homoskedasticity

F-statistic	0.447355	Prob. F(4,38)	0.7736
Obs*R-squared	1.933808	Prob. Chi-Square(4)	0.7479
Scaled explained SS	3.029809	Prob. Chi-Square(4)	0.5528

Sumber : Hasil olahan eviews 12,2026

Berdasarkan hasil uji *heteroskedastisitas glejser* pada tabel 4.4 di atas, dapat diketahui bahwa nilai probability variabel sebesar $0,7479 > 0,05$ sehingga dapat disimpulkan tidak terjadi *heteroskedastisitas*. Oleh sebab itu model penelitian ini dapat dikatakan tidak terjadi gejala *heteroskedastisitas*.

4.3.4 Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi adalah untuk melihat apakah terjadi korelasi antara suatu periode t dengan periode sebelumnya ($t - 1$). Secara sederhana, analisis regresi terdiri dari menguji pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen sehingga tidak boleh ada korelasi antara pengamatan dan data observasi sebelumnya (Nurchahya et al., 2024). Model regresi yang baik adalah regresi yang bebas dari autokorelasi. Salah satu uji yang dapat digunakan untuk mendeteksi adanya autokorelasi adalah uji Breusch-Godfrey atau disebut dengan Lagrange Multiplier. Dengan nilai probabilitas $> \alpha = 5\%$, berarti tidak terjadi autokorelasi. Sebaliknya jika nilai probabilitas $< \alpha = 5\%$, berarti terjadi autokorelasi.

Tabel 4.5 Hasil Uji Autokorelasi

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Breusch-Godfrey Serial Correlation LM Test:
 Null hypothesis: No serial correlation at up to 2 lags

F-statistic	0.158945	Prob. F(2,36)	0.8536
Obs*R-squared	0.376379	Prob. Chi-Square(2)	0.8285

Sumber : Hasil Olahan Eviews 12,2026

Dari tabel 4.5 diatas, terlihat bahwa uji Breusch-Godfrey atau Lagrange Multiplier (LM) Test menggunakan lag 2 untuk mendeteksi adanya autokorelasi. Hasil pengujian menunjukkan nilai probabilitas Chi-square (2) sebesar 0,8285. Hal ini menunjukkan bahwa terdapat cukup bukti untuk menyimpulkan bahwa tidak terjadi autokorelasi dalam data. Oleh sebab itu model penelitian ini dapat dikatakan tidak terjadi gejala *autokorelasi*.

4.4 Analisis Regresi Data Panel

Regresi data panel biasanya digunakan untuk melakukan pengamatan terhadap suatu data yang diteliti secara terus menerus selama beberapa periode. Analisis regresi data panel dapat dilakukan dengan tiga pendekatan: *model common effect*, *fixed effect*, dan *random effect*. Masing-masing model memiliki kelebihan dan kekurangan tersendiri. Dalam penelitian ini model yang terpilih adalah model *common effect* dengan hasil estimasi sebagai berikut :

Tabel 4.6 Hasil Analisis Regresi Data Panel Model *Common Effect*



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengemukakan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Dependent Variable: Y
 Method: Panel Least Squares
 Date: 02/23/26 Time: 21:22
 Sample: 2022 2024
 Periods included: 3
 Cross-sections included: 15
 Total panel (unbalanced) observations: 44

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	-0.943205	1.452001	-0.649590	0.5198
X1	10.11049	2.846960	3.551327	0.0010
X2	0.434350	1.719704	0.252572	0.8019
X3	-1.797321	2.575634	-0.697817	0.4894
X4	22.21177	9.216641	2.409963	0.0208
R-squared	0.461760	Mean dependent var		3.156432
Adjusted R-squared	0.406556	S.D. dependent var		3.881796
S.E. of regression	2.990353	Akaike info criterion		5.135305
Sum squared resid	348.7463	Schwarz criterion		5.338054
Log likelihood	-107.9767	Hannan-Quinn criter.		5.210494
F-statistic	8.364605	Durbin-Watson stat		1.307988
Prob(F-statistic)	0.000057			

Sumber : Hasil olahan eviews 12,2026

$$Y_{it} = \beta_0 + \beta_1 X1_{it} + \beta_2 X2_{it} + \beta_3 X3_{it} + \beta_4 X4_{it} + \epsilon_{it}$$

$$Y = -0,94320 + 10,11049(X1) + 0,434350(X2) - 1,797321(X3) + 22,22117(X4)$$

Keterangan:

Y : *Financial distress* (Altman Z-Score Modifikasi Tahun 1995)

β_0 : Konstanta

$\beta_1, \beta_2, \beta_3, \beta_4$: Koefisien variabel independen

X1 : *Gender diversity*

X2 : *Operating cash flow*

X3 : *Operating capacity*

X4 : Profitabilitas

i : Perusahaan

t : waktu

ϵ_{it} : Error

Berdasarkan model regresi data panel diatas, didapati informasi berikut :

1. Konstanta β_0 adalah nilai intercept dalam model regresi yang menunjukkan nilai variabel dependen ketika seluruh variabel independen bernilai 0. Pada model tersebut, nilai konstanta -0,943205, yang berarti apabila variabel *gender diversity* (X1), *operating cash flow* (X2), *operating capacity* (X3), dan Profitabilitas (X4) bernilai nol, maka nilai *financial distress* yang diukur dengan *Altman Z-Score* adalah sebesar -0,943205.
2. X1 (*Gender diversity*) = 10,11049. Berarti apabila variabel *gender diversity* meningkat sebesar 1, dengan asumsi variabel *operating cash flow*, *operating capacity*, dan Profitabilitas tetap. Maka nilai *financial distress* yang diukur dengan *Altman Z-Score* akan meningkat 10,11049. Tanda positif tersebut berarti bahwa variabel *gender diversity* dan *financial distress* memiliki hubungan searah.
3. X2 (*Operating cash flow*) = 0,434350. Berarti apabila variabel *operating cash flow* meningkat sebesar 1, dengan asumsi variabel *gender diversity*, *operating capacity*, dan Profitabilitas tetap. Maka nilai

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

financial distress yang diukur dengan *Altman Z-Score* akan meningkat 0,434350. Tanda positif tersebut berarti bahwa variabel *operating cash flow* dan *financial distress* memiliki hubungan searah.

4. X_3 (*Operating capacity*) = -1,797321. Berarti apabila variabel *Operating capacity* meningkat sebesar 1, dengan asumsi variabel *gender diversity*, *operating cash flow*, dan Profitabilitas tetap. Maka nilai *financial distress* yang diukur dengan *Altman Z-Score* akan menurun 1,797321. Tanda negatif tersebut berarti bahwa variabel *operating capacity* dan *financial distress* memiliki hubungan tidak searah.
5. X_4 (Profitabilitas) = 22,21177. Berarti apabila variabel Profitabilitas meningkat sebesar 1, dengan asumsi variabel *gender diversity*, *operating cash flow*, dan *operating capacity* tetap. Maka nilai *financial distress* yang diukur dengan *Altman Z-Score* akan meningkat 22,21177. Tanda positif tersebut berarti bahwa variabel Profitabilitas dan *financial distress* memiliki hubungan searah.

4.5 Pemilihan Model Regresi Data Panel

Analisis regresi data panel dapat dilakukan dengan tiga pendekatan: *model common effect*, *fixed effect*, dan *random effect*. Pemilihan model bergantung pada asumsi yang diambil oleh peneliti dan syarat-syarat yang harus dipenuhi dalam pengolahan data statistik agar hasilnya dapat dipertanggungjawabkan. Oleh karena itu, langkah pertama yang harus

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

dilakukan adalah menentukan model yang tepat diantara ketiga pilihan tersebut.

Berikut adalah hasil dari pemilihan model yang ada yaitu :

4.5.1 Uji Chow Test

Pengujian Chow diterapkan untuk menentukan pilihan metode antara metode common effect dan metode fixed effect, dengan ketentuan dalam proses pengambilan keputusan sebagai berikut :

- Jika *Probabilitas Chi-square* $< 0,05$, maka metode yang dipilih adalah metode Fixed Effect
- Jika *Probabilitas Chi-Square* $> 0,05$, maka metode yang dipilih adalah metode Common Effect

Tabel 4.7 Hasil Uji Chow

Redundant Fixed Effects Tests
Equation: MODEL_FEM
Test cross-section fixed effects

Effects Test	Statistic	d.f.	Prob.
Cross-section F	1.795027	(14,25)	0.0979
Cross-section Chi-square	30.613059	14	0.0063

Sumber : Hasil olahan eviews 12,2026

Hasil pada tabel 4.7 diatas menunjukkan *probability* dari *cross-section chi square* sebesar 0,0063 lebih rendah dari 0,05. Maka sesuai kriteria keputusan maka pada model ini menggunakan model *fixed effect*. Karena uji Chow menunjukkan bahwa model yang dipilih adalah model fixed effect,

langkah selanjutnya adalah melakukan uji *Hausman* untuk menentukan apakah model yang lebih sesuai adalah *fixed effect* atau *random effect*.

4.5.2 Uji Hausman

Uji hausman ini digunakan untuk memilih antara *fixed effect* atau *random effect* yang layak digunakan dalam penelitian. Adapun ketentuan uji hausman yaitu sebagai berikut:

- a. H_0 = Model random effect yang diterima apabila nilai probabilitas Chi-square $> 0,05$
- b. H_1 = Model fixed effect yang diterima apabila nilai probabilitas Chi-square $< 0,05$

Tabel 4.8 Hasil Uji Hausman

Correlated Random Effects - Hausman Test
Equation: MODEL_REM
Test cross-section random effects

Test Summary	Chi-Sq. Statistic	Chi-Sq. d.f.	Prob.
Cross-section random	7.149754	4	0.1282

Sumber : Hasil olahan eviews 12,2026

Pada tabel 4.8 diatas, nilai probabilitas cross-section untuk model *random* adalah 0,1282 yang lebih besar dari 0,05. Ini menunjukkan bahwa hasil uji *Hausman* mendukung model *random effect* . Karena uji *Hausman* menunjukkan bahwa model yang dipilih adalah model *random effect*, langkah selanjutnya adalah melakukan uji *lagrange multiplier (LM) Test* untuk

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengemukakan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.



menentukan apakah model yang lebih sesuai adalah *common effect* atau *random effect*.

4.5.3 Uji LM Test

Uji *Lagrange Multiplier* digunakan untuk menilainya apakah metode *common effect* lebih unggul daripada metode *random effect*. Adapun ketentuan uji

Langrange Multiplier yaitu sebagai berikut:

- a. $H_0 =$ Model *Common Effect* yang diterima apabila nilai prob Breusch Pagan $> 0,05$
- b. $H_1 =$ Model *Random Effect* yang diterima apabila nilai prob Breusch Pagan $< 0,05$

Tabel 4.9 Hasil Uji LM Test

Lagrange Multiplier Tests for Random Effects
 Null hypotheses: No effects
 Alternative hypotheses: Two-sided (Breusch-Pagan) and one-sided (all others) alternatives

	Test Hypothesis		
	Cross-section	Time	Both
Breusch-Pagan	0.239464 (0.6246)	0.677958 (0.4103)	0.917421 (0.3382)
Honda	0.489350 (0.3123)	-0.823382 (0.7949)	-0.236196 (0.5934)
King-Wu	0.489350 (0.3123)	-0.823382 (0.7949)	-0.597192 (0.7248)
Standardized Honda	0.948645 (0.1714)	-0.552278 (0.7096)	-3.525878 (0.9998)
Standardized King-Wu	0.948645 (0.1714)	-0.552278 (0.7096)	-2.963802 (0.9985)
Gourieroux, et al.	--	--	0.239464 (0.5341)

Sumber : Hasil olahan eviews 12,2026

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengemukakan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Pada tabel 4.9 diatas, nilai *prob Breusch-Pagan* sebesar 0,6246 yang lebih besar dari 0,05. Ini menunjukkan bahwa hasil uji *LM test* mendukung model *common effect*.

Berdasarkan hasil dari uji yaitu uji *Chow*, uji *Hausman*, dan uji *LM test* memperoleh model *Common effect*, dapat disimpulkan bahwa model regresi yang cocok yaitu *common effect*.

4.6 Uji Hipotesis

Uji hipotesis juga digunakan untuk menentukan apakah koefisien regresi signifikan atau tidak, yang secara bersamaan juga membuktikan apakah variabel independen (x) berpengaruh terhadap variabel dependen (y).

4.6.1 Uji T

Uji t dilakukan untuk menguji hipotesis penelitian mengenai pengaruh dari masing-masing variabel bebas secara parsial terhadap variabel terikat (Sugiyono, 2019). Kriteria pengujian parsial dengan tingkat probabilitas $\alpha = 5\%$ adalah sebagai berikut :

- a. Jika nilai probabilitas $< 0,05$, maka hipotesis nol (H_0) dinyatakan memiliki pengaruh.
- b. Namun, apabila nilai probabilitas $> 0,05$, maka dinyatakan tidak berpengaruh.



Tabel 4.10 Hasil Uji T

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	-0.943205	1.452001	-0.649590	0.5198
X1	10.11049	2.846960	3.551327	0.0010
X2	0.434350	1.719704	0.252572	0.8019
X3	-1.797321	2.575634	-0.697817	0.4894
X4	22.21177	9.216641	2.409963	0.0208

Sumber : Hasil olahan eviws 12,2026

Berdasarkan uji t yang telah dilakukan pada tabel 4.10 diatas, menunjukkan hasil yang didapatkan sebagai berikut:

1. Variabel *gender diversity* (X1) terhadap *financial distress* memperoleh nilai *coefficient* sebesar 10,11049 dan nilai *probabilitas* $0,0010 < 0,05$. Sehingga dapat ditarik kesimpulan bahwa variabel *gender diversity* memiliki berpengaruh positif terhadap *financial distress*, maka hipotesis (H1) yang menyatakan *gender diversity* berpengaruh positif terhadap *financial distress* **diterima**.
2. Variabel *operating cash flow* (X2) terhadap *financial distress* memperoleh nilai *coefficient* sebesar 0,43435 dan nilai *probabilitas* sebesar $0,8019 > 0,05$. Sehingga dapat ditarik kesimpulan bahwa variabel *operating cash flow* tidak berpengaruh terhadap *financial distress*, oleh karena itu hipotesis (H2) yang menyatakan *operating cash flow* berpengaruh positif terhadap *financial distress* **ditolak**.
3. Variabel *operating capacity* (X3) terhadap *financial distress* memperoleh nilai *coefficient* sebesar -1,797321 dan nilai *probabilitas* sebesar $0,4894 >$

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.

b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.



0,05. Sehingga dapat ditarik kesimpulan bahwa variabel *operating capacity* tidak berpengaruh terhadap *financial distress*, oleh karena itu hipotesis (H3) yang menyatakan *operating capacity* berpengaruh negatif terhadap *financial distress* **ditolak**.

4. Variabel Profitabilitas (X4) terhadap *financial distress* memperoleh nilai *coefficient* sebesar 22,21177 dan nilai *probabilitas* sebesar $0,0208 < 0,05$. Sehingga dapat ditarik kesimpulan bahwa variabel profitabilitas berpengaruh positif terhadap *financial distress*, oleh karena itu hipotesis (H4) yang menyatakan profitabilitas berpengaruh negatif terhadap *financial distress* **ditolak**, karena arah pengaruh yang ditemukan berlawanan dengan hipotesis yang diajukan.

4.6.2 Uji Koefisien Determinasi (R²)

Koefisien determinasi (R²) pada intinya mengukur sejauh mana model tersebut dapat menjelaskan variabel dependen. Rentang nilai pada koefisien determinasi berada di antara nol hingga satu. Kriteria pengujian koefisien determinasi (R²) adalah sebagai berikut :

- a. Jika nilai $R^2 = 1$ atau mendekati 1, ini menunjukkan kontribusi yang kuat dari variabel independen terhadap variabel dependen.
- b. Jika nilai $R^2 = 0$ atau mendekati 0, ini menunjukkan kontribusi yang lemah dari variabel independen terhadap variabel dependen.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.



Tabel 4.11 Hasil Uji Koefisien Determinasi (R²)

R-squared	0.461760	Mean dependent var	3.156432
Adjusted R-squared	0.406556	S.D. dependent var	3.881796
S.E. of regression	2.990353	Akaike info criterion	5.135305
Sum squared resid	348.7463	Schwarz criterion	5.338054
Log likelihood	-107.9767	Hannan-Quinn criter.	5.210494
F-statistic	8.364605	Durbin-Watson stat	1.307988
Prob(F-statistic)	0.000057		

Sumber : Hasil olahan eviews 12, 2026

Pada tabel diatas menunjukkan bahwa nilai *Adjusted R-Squared* sebesar 0,406556 yang mana angka tersebut akan diubah kedalam bentuk persen, artinya presentase sumbangan pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen. Dapat disimpulkan pada pengaruh variabel *gender diversity*, *operating cash flow*, *operating capacity*, dan *profitabilitas* pada penelitian ini menjelaskan sebesar 0,406556 atau sebesar 40,65%. Sedangkan sisanya sebesar 59,35% dijelaskan oleh variabel lain yang tidak diukur dalam model regresi ini.

4.7 Pembahasan Hasil Penelitian

Berdasarkan hasil analisis, berikut ini adalah kesimpulan dan pembahasan terkait hasil penelitian yang telah dilakukan sebagai berikut.

4.7.1 Pengaruh *Gender Diversity* terhadap *Financial Distress*

Hipotesis pertama dalam penelitian ini adalah *gender diversity* berpengaruh positif terhadap *financial distress* pada perusahaan sektor *Infrastruktur* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2022-2024. Kemudian hasil penelitian menunjukkan variabel *gender diversity* terhadap *financial distress* memperoleh nilai *coefficient* sebesar 10,11049 dengan *p*-

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.



value sebesar 0,0010. Dimana *p-value* lebih kecil dari 0,05, disimpulkan bahwa *gender diversity* **berpengaruh positif** terhadap *financial distress*, sehingga dapat hipotesis (H1) **diterima**.

Penelitian ini sejalan dengan teori *sinyal* yang dikembangkan oleh *spence* (1973) yang menyatakan bahwa teori ini dapat memberikan sinyal untuk memberikan informasi kepada pihak eksternal maupun internal mengenai kinerja keuangan, kualitas manajemen, dan masa depan perusahaan. Dalam penelitian menunjukkan bahwa kehadiran perempuan dalam struktur *governance* perusahaan berperan sangat strategis untuk mengurangi adanya *financial distress*, karena perusahaan dengan jumlah direksi wanita yang lebih tinggi cenderung menerapkan standar pengawasan dan hati-hati dalam mengambil keputusan yang berisiko tinggi terhadap perusahaan. Sehingga mereka cenderung menghindari keputusan yang dapat menempatkan perusahaan dalam posisi yang rentan untuk mengurangi sinyal negative dan memberikan sinyal positif.

Hasil penelitian ini sejalan dengan hasil penelitian (Sari & Maharani, 2024) dan (Ramadanty & Khomsiyah, 2022) yang menyatakan bahwa *gender diversity* memiliki pengaruh terhadap *financial distress*. Namun disisi lain, bertolak belakang dengan hasil penelitian yang dilakukan (Rosadi & Dillak, 2023) yang menyatakan bahwa *gender diversity* tidak memiliki pengaruh terhadap *financial distress*.

Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

4.7.2 Pengaruh *Operating Cash Flow* terhadap *Financial Distress*

Hipotesis kedua dalam penelitian ini adalah *operating cash flow* berpengaruh positif terhadap *financial distress* pada perusahaan sektor *Infrastruktur* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2022-2024. Kemudian hasil penelitian menunjukkan bahwa variabel *operating cash flow* terhadap *financial distress* memperoleh nilai *coefficient* sebesar 0,434350 dengan *p-value* sebesar 0,8019. Dimana *p-value* lebih besar dari 0,05, *operating cash flow* **tidak berpengaruh** terhadap *financial distress*, sehingga dapat hipotesis (H2) **ditolak**.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa tinggi rendahnya *operating cash flow* tidak mempengaruhi *financial distress*, karena jika *operating cash flow* yang terjadi pada perusahaan tinggi belum dapat mencerminkan kesehatan perusahaan secara keseluruhan. Penilaian dilakukan tergantung pada bagaimana manajemen dalam mengatur keuangannya, dengan tidak mengambil keputusan yang akan berisiko tinggi. Sebaliknya, ada perusahaan dengan *operating cash flow* yang lebih rendah namun dikelola oleh manajemen dengan hati-hati, sehingga keuangan perusahaan lebih stabil dan tidak mengalami *financial distress*.

Dalam konteks teori *sinyal* yang dikembang oleh *Spence* (1973) menjelaskan bahwa sinyal yang baik bagi perusahaan adalah sinyal yang sulit untuk dimanipulasi. *operating cash flow* sebagai indikator bisa dengan mudah dilaporkan dengan cara tertentu tanpa mengetahui kondisi sebenarnya dari suatu

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.

b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

perusahaan, sehingga sinyal menjadi tidak relevan. Dalam penelitian ini menunjukkan bahwa investor tidak dapat menggunakan *operating cash flow* sebagai sinyal untuk memprediksi kondisi *financial distress*.

Berdasarkan hasil penelitian tersebut yang juga konsisten terhadap penelitian yang dilakukan oleh (Fitriani & Hendaris, 2024) dan (Emilia Fitriani et al., 2024) menyatakan pendapat dimana variabel *operating cash flow* tidak berpengaruh terhadap *financial distress*. Sedangkan, penelitian yang dilakukan oleh (Halim & Riswan, 2024) dan (Driani & Mungniyati, 2025) menyatakan pendapat yang berbeda tentang *financial distress* yang dipengaruhi oleh *operating cash flow*.

4.7.3 Pengaruh *Operating Capacity* terhadap *Financial Distress*

Hipotesis ketiga dalam penelitian ini adalah *operating capacity* berpengaruh negatif terhadap *financial distress* pada perusahaan sektor *Infrastruktur* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2022-2024. Kemudian hasil penelitian menunjukkan bahwa variabel *operating capacity* terhadap *financial distress* memperoleh nilai *coefficient* sebesar -1,797321 dengan *p-value* sebesar 0,4894. Dimana *p-value* lebih besar dari 0,05, sehingga dapat ditarik kesimpulan bahwa *operating capacity* **tidak berpengaruh** terhadap *financial distress*, sehingga dapat hipotesis (H3) **ditolak**.

Hasil penelitian ini dapat diartikan bahwa tinggi rendahnya *operating capacity* tidak menentukan bahwa suatu perusahaan sedang mengalami *financial distress* dan tidak mengalami *financial distress*, karena perusahaan

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.



yang memiliki nilai total *asset turn over* yang besar atau maupun kecil bisa mengalami *financial distress*. Semakin tinggi perputaran asset yang terjadi di suatu perusahaan menggambarkan semakin efektif total asset yang ada untuk menghasilkan penjualan atau pendapatan, namun efektivitas tersebut belum tentu diikuti dengan kemampuan perusahaan dalam menjaga kestabilan kondisi keuangan. Perusahaan masih dapat mengalami *financial distress* akibat tingginya biaya operasional, beban utang, maupun faktor keuangan lainnya.

Penelitian ini jika dikaitkan dengan teori *sinyal* yang dikembangkan oleh *Spence* (1973) menunjukkan hasil yang tidak sesuai yang menyatakan bahwa *operating capacity* sinyal positif mengenai kemampuan perusahaan dalam mengelola aset untuk menghasilkan penjualan dan menjaga kinerja keuangan perusahaan. Namun hasil penelitian ini menunjukkan bahwa perusahaan belum tentu terhindar dari kondisi *financial distress* meskipun memiliki *operating capacity* yang tinggi.

Hasil penelitian ini sejalan dengan hasil penelitian (Mariani, 2022) yang menyatakan bahwa *operating capacity* tidak memiliki pengaruh terhadap *financial distress*. Sedangkan, hasil penelitian yang dilakukan (Fitriani & Hendaris, 2024) yang menyatakan bahwa *operating capacity* memiliki pengaruh terhadap *financial distress*.

4.7.4 Pengaruh Profitabilitas terhadap *Financial Distress*

Hipotesis keempat dalam penelitian ini adalah profitabilitas berpengaruh negatif terhadap *financial distress* pada perusahaan sektor *Infrastruktur* yang

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkannya dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2022-2024. Kemudian hasil penelitian menunjukkan bahwa variabel profitabilitas terhadap *financial distress* memperoleh nilai *coefficient* sebesar 22,21177 dengan *p-value* sebesar 0,0208. Dimana *p-value* lebih kecil dari 0,05, profitabilitas **tidak berpengaruh** terhadap *financial distress*, maka hipotesis (H4) **ditolak**.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa semakin tinggi profitabilitas, maka *financial distress* juga cenderung meningkat. Kondisi ini dapat terjadi karena tingginya laba belum tentu diikuti dengan kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban keuangannya. Perusahaan mungkin memperoleh laba yang tinggi, namun laba tersebut berasal dari penjualan kredit, penggunaan utang yang besar, atau aktivitas operasional yang membutuhkan biaya tinggi sehingga arus kas perusahaan tetap mengalami tekanan. Akibatnya, perusahaan tetap berpotensi mengalami *financial distress* meskipun profitabilitasnya tinggi.

Berdasarkan dengan teori *sinyal* yang dikembangkan oleh *spence* (1973) menyatakan bahwa profitabilitas yang tinggi seharusnya menjadi sinyal positif bagi investor karena menunjukkan bahwa perusahaan mampu menghasilkan laba dan memiliki kinerja keuangan yang baik. Sinyal tersebut biasanya mencerminkan bahwa perusahaan berada dalam kondisi yang sehat dan memiliki risiko *financial distress* yang rendah. Namun, hasil penelitian ini menunjukkan bahwa profitabilitas justru berpengaruh positif terhadap *financial distress*.

Dalam penelitian ini memiliki hasil sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh (Emilia Fitriani et al., 2024) dan (Halim & Riswan, 2024) menyatakan pendapat dimana financial distress tidak dipengaruhi oleh profitabilitas. Sedangkan, penelitian dilakukan oleh (Sari & Maharani, 2024) dan (Driani & Mungniyati, 2025) menyatakan pendapat yang berbeda tentang profitabilitas dipengaruhi oleh financial distress.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.